



## Pengaruh Pemberian Tugas Secara Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP

Herlawan <sup>1\*</sup>, Deby Alsah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: <sup>1\*</sup>[herlawan@unidayan.ac.id](mailto:herlawan@unidayan.ac.id), <sup>2</sup>[debyalsya0799@gmail.com](mailto:debyalsya0799@gmail.com)

\* Corresponding Author

### INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

#### Article history

Received : 8 Februari 2022

Revised : 20 April 2022

Accepted : 19 Mei 2022

**Kata kunci:** pemberian tugas kelompok, prestasi belajar

**Keywords:** *giving group assignment, learning achievement*

Nomor Tlp. Penulis: +6285395222456

### PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,  
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,  
Kode Pos 93721 Baubau,  
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

[pendidikanmatematika@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanmatematika@unidayan.ac.id)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa tes kepada kedua kelompok, untuk mengukur penguasaan siswa pada materi bilangan bulat dalam hal ini membandingkan bilangan bulat, operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis dalam bentuk uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah dalam menyelesaikan soal bilangan bulat yang diajar dengan menggunakan pemberian tugas kelompok dengan nilai maksimal sebesar 70 dan nilai minimal 20 sedangkan prestasi belajar matematika siswa yang diajar tanpa menggunakan pemberian tugas kelompok memiliki nilai maksimal 45 dan nilai minimal 6. (2) pengaruh pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah dapat diukur dengan nilai rata-rata 44,17, dibandingkan dengan tanpa menggunakan pemberian tugas kelompok nilai rata-ratanya yaitu 22,00.

*This study aims to determine the effect of group assignments on mathematics learning achievement in seventh grade students of SMP Negeri 8 Buton. This research is a quantitative research with a quasi-experimental method (quasi-experimental) carried out at SMP Negeri 8 Buton Tengah. The population in this study was class VII which consisted of 2 classes. The sample in this study were students of class VIIA as the experimental class and students of class VIIB as the control class, totaling 37 students. The instrument used in this research is a test of learning outcomes and documentation of learning outcomes. The results of the descriptive analysis were obtained: (1) the average initial test data for the experimental class mathematics learning achievement was 38.61, the final test data average for the experimental class mathematics learning achievement was 82.78 and the experimental class mathematics learning achievement increased 44.17. (2) based on the results of hypothesis testing, it can be seen that  $t_{count} = 5.333$  with  $df = 34$  and significant (2-tailed) =  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it was concluded that the use of the group assignment method had an effect on mathematics learning achievement in class VII students of SMP Negeri 8 Buton Tengah.*

**Cara mengutip:** Herlawan, H., & Alsah, D. (2022). Pengaruh Pemberian Tugas Secara Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya untuk mencerdaskan manusia, tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah berupaya keras untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya adalah adanya sistem wajib belajar 9 tahun yang berperan

penting dalam memajukan pendidikan. Ada dua jenis pendidikan, akademik dan non-akademik. Pendidikan Akademik memiliki satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Matematika.

Kegiatan pembelajaran matematika merupakan bagian dari kurikulum sekolah dan berperan penting dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan berpikir, serta dalam membentuk sikap siswa. Proses belajar mengajar matematika di

Herlawan, Deby Alsah

sekolah diharapkan efektif. Kemampuan guru dalam mengomunikasikan dan mengasimilasi materi matematika dan materi merupakan keunggulan utama dalam melanjutkan proses belajar mengajar. Guru yang tidak menguasai bahan ajar dan berbagai metode pengajaran mungkin tidak dapat mengajar matematika dengan baik dan kualitas pelajaran matematika dapat menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 7) dalam Aisyah (2014: 12) yang mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendidikan diri siswa. Guru yang sukses bukanlah moderator yang karismatik dan menarik. Selain itu, guru yang sukses adalah guru yang melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan ketegangan sosial dan mengajar mereka untuk menjadi produktif. Oleh karena itu, tugas utama pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi siswa. Tentunya jika ingin meningkatkan prestasi, hal ini tidak lepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan Bloom (Yanti, 2009: 1), dalam Aisyah (2014: 12), "Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kualitas pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yang mempengaruhi model pembelajaran yang digunakan.

Keberhasilan belajar merupakan ukuran terpenting keberhasilan belajar seseorang. Akan tetapi, masih banyak siswa yang prestasinya masih buruk, terutama dalam pelajaran matematika, dan banyak siswa yang prestasi matematikanya masih di bawah standar KKM. Rendahnya kemampuan belajar matematika siswa bukanlah masalah baru. Pada tahun 2003, Asmin (Yanti, 2009: 2), dalam Aisyah (2014: 12). Dalam salah satu jurnalnya, "Masalah klasik pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa dan kurangnya motivasi dan keinginan belajar matematika di sekolah". Sementara itu, di Marpaung (Dahrian, 2010: 4), dalam Aisyah (2014: 12) Mengatakan bahwa: Masalah dalam belajar matematika adalah: (1) Siswa jarang perlu mencoba strategi atau alternatif mereka untuk memecahkan masalah, (2) Siswa pada umumnya selalu duduk di kursi. Sangat jarang, siswa bebas untuk berinteraksi selama dalam kelas. (3) Guru tidak berani memutuskan kurikulum yang menguntungkan kelas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman praktek lapangan (PPL II) di SMP Negeri 8 Buton Tengah. Ada beberapa ketimpangan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Dengan hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami

materi matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Kondisi ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika bahwa hasil belajar matematika siswa relatif masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai beberapa siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 8 Buton Tengah masih berprestasi rendah dalam pelajaran matematika. Metode pengajaran yang tepat harus diterapkan untuk meningkatkan kinerja matematika siswa. Menurut peneliti, salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa adalah dengan memberikan tugas secara berkelompok.

Metode penugasan adalah metode pengajaran yang diterapkan pada proses belajar mengajar dan biasa dikenal dengan metode penempatan. Biasanya guru memberikan pekerjaan rumah. Namun, sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pekerjaan rumah. Menurut Roestia, dalam Wijaya (2012: 2) "Untuk pekerjaan rumah, guru membaca buku di rumah dan bertanya di kelas selama dua hari. Tetapi dengan menambahkan pekerjaan rumah yang menurut guru telah dibaca, kami juga menambahkan pekerjaan rumah. Menurut Roestiyah, dalam Wijaya (2012: 3), tujuan dari teknik pekerjaan rumah adalah agar siswa mencapai hasil belajar yang lebih konsisten karena mereka menyelesaikan latihan sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Menjadikan proses belajar siswa lebih terintegrasi. Latihan dapat berupa tugas kelompok dan tugas individu.

Kerja kelompok memiliki keuntungan sebagai berikut: Pertama, secara optimal dapat merangsang tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis siswa, kedua, proaktif dan kreatif dalam memecahkan masalah, Siswa dapat dilatih untuk menjadi sasaran dan kritis, dan ketiga, mereka dapat mendengarkan pendapat orang lain., melatih siswa untuk memperkuat pertukaran pendapat yang objektif, rasional dan sistematis dalam debat, dan keenam mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa secara terus terang, kepemimpinan siswa, dan kesembilan adalah memperluas cakrawala berpikir. Kesepuluh adalah forum yang efektif untuk belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran berpusat pada guru dan hanya menerima yang apa diberikan oleh guru. Dengan hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami materi matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang telah diberikan. 2) Hasil belajar matematika siswa relatif rendah.

Batasan masalah dalam penelitian ini, yakni berfokus pada pengaruh pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika

Herlawan, Deby Alsah

pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah. Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni: apakah pemberian tugas secara kelompok berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah. Tentunya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti hubungan sebab akibat antara variabel yang diamati melalui instrumen berupa soal tes.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari 2 jenis, yakni variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*Variabel dependent*). Variabel bebas terdiri pemberian tugas secara kelompok sedangkan variabel terikat yakni prestasi belajar.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2021 sampai dengan bulan agustus 2021, semester genjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah yang berjumlah 37 orang, populasi pada penelitian ini juga merupakan subjek pada penelitian ini, yakni seluruh siswa kelas VII. Sehingga untuk pengambilan sampel, dilakukan dengan teknik sampling jenuh, karena total sampel yang digunakan merupakan keseluruhan dari jumlah populasi.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini soal tes yang digunakan tes uraian yang terdiri dari 6 butir soal, sedangkan dokumentasi yang dimaksud adalah nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

#### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini berupa testing dan dokumentasi, sehingga terdapat 2 cara teknik pengumpulan data. Pengumpulan data testing dilakukan secara tatap muka. Selanjutnya pengumpulan data pada dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul dokumen.

Alat pengumpul dokumen yang dimaksud adalah daftar nilai hasil belajar.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat, dan analisis akhir (uji hipotesis).

#### Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh masing-masing kelas dalam bentuk rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

#### Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat yang terdiri dari analisis normalitas, homogenitas uji varians. Kemudian setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji sampel independen (*Independent Sample T-test*).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data tersebar normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan tes *Kolmogrov-Smirnov* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*, pada tingkat signifikan 0,05. Populasi data dikatakan terdistribusi normal jika statistik tes *Kolmogrov-Smirnov* signifikan pada  $p > \alpha = 0,05$ .

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dirancang untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan (keanekaragaman) yang signifikan antara dua kelas. Jika kedua kelas mempunyai varians yang tidak jauh berbeda (sama) maka kedua kelas dikatakan homogen, begitupun sebaliknya jika kedua kelas mempunyai varians yang jauh berbeda (tidak sama) maka kedua kelas dinyatakan tidak homogen. Apabila *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ( $> 0,05$ ) maka variabel tersebut homogeny, dan sebaliknya dikatakan heterogen.

#### Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis ternyata diperoleh kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji beda rata-rata) dengan bantuan program SPSS 22.

Uji sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis. Secara statistik hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : Rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  : Rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada kelompok kontrol.

Herlawan, Deby Alsah

Oleh karena varian data kedua kelompok relatif sama (homogen), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$\bar{X}_1$  = Rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata prestasi belajar pada kelompok kontrol

$S_1^2$  = Varians prestasi belajar nilai siswa pada kelompok eksperimen

$S_2^2$  = Varians prestasi belajar siswa pada kelompok kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok kontrol

Dengan Menggunakan SPSS melalui *Independent Sample T-test* yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata kedua sampel berbeda secara nyata atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda).

$H_1$  = Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda).

Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika  $t \leq t_{\alpha(n_1+n_2-2)}$ . Sebaliknya  $H_0$  tidak ditolak jika  $t > t_{\alpha(n_1+n_2-2)}$ , pada taraf signifikan  $\alpha=0.05$  dan derajat kebebasan  $db=n_1+n_2-2$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskripti mengenai perolehan hasil tes akhir mengenai prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Kelas Eksperimen

|                    |         | Statistics |          |                 |
|--------------------|---------|------------|----------|-----------------|
|                    |         | Pretest    | Posttest | Progress        |
| N                  | Valid   | 18         | 18       | 18              |
|                    | Missing | 0          | 0        | 0               |
| Mean               |         | 38.61      | 82.78    | 44.17           |
| Std. Error of Mean |         | 2.224      | 1.989    | 3.315           |
| Median             |         | 40.00      | 82.50    | 45.00           |
| Mode               |         | 30         | 90       | 45 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation     |         | 9.519      | 8.440    | 14.064          |
| Variance           |         | 90.605     | 71.242   | 197.794         |
| Range              |         | 35         | 30       | 50              |
| Minimum            |         | 20         | 70       | 20              |
| Maximum            |         | 55         | 100      | 70              |
| Sum                |         | 695        | 1490     | 795             |

Berdasarkan hasil analisis diperoleh (1) Rata-rata data tes awal untuk prestasi belajar matematika kelas eksperimen sebesar 38.61 dengan simpangan baku sebesar 9.519, median sebesar 40.00, modus sebesar 30, nilai maksimum sebesar 55 dan nilai minimum sebesar 20; (2) Rata-rata data tes akhir untuk prestasi belajar matematika kelas eksperimen sebesar 82.78, dengan simpangan baku sebesar 8.440, median sebesar 82.50, modus sebesar 90, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 70; dan (3) Rata-rata peningkatan prestasi belajar matematika kelas eksperimen sebesar 44.17 dengan simpangan baku sebesar 14.064, median sebesar 45.00, modus sebesar 45, nilai maksimum sebesar 70 dan nilai minimum sebesar 20.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Kelas Kontrol

|                    |         | Statistics |          |                 |
|--------------------|---------|------------|----------|-----------------|
|                    |         | Pretest    | Posttest | Progress        |
| N                  | Valid   | 18         | 18       | 18              |
|                    | Missing | 0          | 0        | 0               |
| Mean               |         | 41.67      | 63.67    | 22.00           |
| Std. Error of Mean |         | 2.524      | 2.210    | 2.508           |
| Median             |         | 40.00      | 67.50    | 20.00           |
| Mode               |         | 40         | 70       | 20 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation     |         | 10.710     | 9.375    | 10.638          |
| Variance           |         | 114.706    | 87.882   | 113.176         |
| Range              |         | 40         | 34       | 39              |
| Minimum            |         | 20         | 41       | 6               |
| Maximum            |         | 60         | 75       | 45              |
| Sum                |         | 750        | 1146     | 396             |

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh (1) Rata-rata data tes awal untuk prestasi belajar matematika kelas kontrol sebesar 41.67 dengan simpangan baku sebesar 10.710, median sebesar 40.00, modus sebesar 40, nilai maksimum sebesar 60 dan nilai minimum sebesar 20; (2) Rata-rata data tes akhir untuk prestasi belajar matematika kelas kontrol sebesar 63.67, dengan simpangan baku sebesar 9.375, median sebesar 67.50, modus sebesar 70, nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 41; dan (3) Rata-rata peningkatan prestasi belajar matematika kelas kontrol sebesar 22.00 dengan simpangan baku sebesar 10.638, median sebesar

Herlawan, Deby Alsah

20.00, modus sebesar 20, nilai maksimum sebesar 45 dan nilai minimum sebesar 6.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Test dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Statistics IBM SPSS 22*, maka didapatkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Normalitas

| Kelas            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       |
|------------------|---------------------------------|----|-------|
|                  | Statistic                       | Df | Sig.  |
| Hasil Eksperimen | .117                            | 18 | .200* |
| Kontrol          | .167                            | 18 | .200* |

Berdasarkan hasil analisis normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22, diperoleh nilai signifikan prestasi belajar matematika siswa berdasarkan pretest dan posttest yang diberikan pada kelas eksperimen 0.200 dan pada kelas kontrol 0.200. Karena nilai kedua kelas tersebut lebih dari ( $\alpha$ ) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan uji fisher dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 atau 0,05. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistics IBM SPSS 22*, maka dihasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Homogenitas

|                                 |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      |
|---------------------------------|-----------------------------|---|------|
|                                 |                             | F                                       | Sig. |
| Pemberian Tugas Secara Kelompok | Equal variances assumed     | 1.165                                   | .288 |
|                                 | Equal variances not assumed |   |      |

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis homogenitas dengan bantuan SPSS 22 diperoleh Test Of Homogeneity Of Variance Levene's Test hasil uji belajar matematika siswa terlihat bahwa nilai signifikan = 0.288 > 0.05. Hal ini berarti bahwa data tes prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis ternyata diperoleh kedua kelas berdistribusi normal dan homogeny. Untuk mengetahui apakah pemberian tugas secara kelompok berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah. Dengan menggunakan uji t (uji beda rata-rata) dengan bantuan program SPSS 22, dengan perolehan data seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Hipotesis

|                                 |                         | t-test for Equality of Means |    |                 |                 |                       |   |        |
|---------------------------------|-------------------------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|                                 |                         | t                            | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                                 |                         |                              |    |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Pemberian Tugas Secara Kelompok | Equal variances assumed | 5.333                        | 34 | .000            | 22.167          | 4.156                 | 13.720                                    | 30.614 |

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa nilai thitung = 5.333 dengan df = 34 dan signifikan sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda secara nyata. Artinya terdapat pengaruh pemberian tugas kelompok terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

### Pembahasan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan (metode pembelajaran pemberian tugas secara kelompok) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 38.61 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran (metode pemberian tugas secara kelompok) diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.78. Sedangkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan pembelajaran (metode ceramah) pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 41.67 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran (metode ceramah) pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63.67.

Penerapan pemberian tugas secara kelompok di kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, maka dari itu, pembelajaran matematika siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada pembelajaran matematika siswa di kelas kontrol. Hal ini terjadi karena siswa yang diajar dengan pembelajaran pemberian tugas secara kelompok

Herlawan, Deby Alsah

dapat lebih merespon materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan penelitian terdahulu pembelajaran ini cukup efektif digunakan untuk belajar matematika, hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas secara kelompok memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa dan metode pemberian tugas secara kelompok sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika disekolah. Secara umum, metode pemberian tugas kelompok dapat menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1992), dalam Dedy Yusuf Aditya (2016: 172) Yang menyatakan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Proses pembentukan pemahaman konsep bagi siswa sekolah dasar perlu adanya pendekatan yang baik serta Guru dapat lebih aktif dalam memberikan materi kepada siswanya. Secara umum, penelitian saat ini mendukung penelitian dan teori yang ada, seperti contoh teoritis Purwati (1997) dalam Dedy Yusuf Aditya (2016: 172) Yang mengatakan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah diberikan pemberian tes uraian kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, bisa dilihat dari hasil analisis hipotesis. Hasil analisis hipotesis diperoleh bahwa bahwa nilai  $t_{hitung} = 5.333$  dengan  $df = 34$  dan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda secara nyata. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian tugas kelompok terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

Analisis tersebut dapat menjelaskan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode tugas kelompok lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Karena proses pembelajaran menggunakan metode tugas kelompok, siswa akan lebih aktif dan berhasil dalam belajar mengajar. Siswa yang belum memahami materi yang dipelajari dapat mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya untuk membantu mereka menemukan solusi dari permasalahan. masalah yang mereka hadapi. Dukungan guru, dalam bentuk instruksi, dorongan, dan bentuk deskripsi masalah lainnya, dapat meningkatkan hasil pengajaran matematika dalam membuat siswa lebih mandiri dan aktif dan mengembangkan potensi penuh mereka.

Saat dilakukan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas terjadi perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mempunyai hasil akhir (*post-test*) lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Dari hasil analisis hipotesis dan analisis

deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab IV, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian tugas secara kelompok terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Buton Tengah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: 1) Untuk menerapkan pembelajaran dengan model pemberian tugas secara kelompok, sebaiknya guru membuat suatu pembelajaran yang matang sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sesuai rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif. 2) Agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pemberian tugas secara kelompok lebih efektif sebaiknya perhatian dan bimbingan harus lebih difokuskan terhadap siswa yang kurang memahami atau siswa yang daya serapnya lemah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar Toeri, Diagnosis Dan Remediasinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, E. S. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Dengan Konveksional. Pendidikan Matematika, 3(ISSN 2086-4280), 11-24.
- Erman Suherman dkk. (2013). Sebuah strategi pembelajaran modern untuk matematika. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jamris, Martini. (2014). Kesulitan Belajar Prespektif, Asemen Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Inonesia.
- Neni Sumarni. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Menaming. Jurnal. Pasir Pengaran: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitasn Pasir Pengaran.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2002). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta
- Wijaya. (2012). Metode alokasi (online). Tersedia <http://>

Herlawan, Deby Alsah

//www.google.com.metode penugasan. (Diakses pada 4 Agustus 2021).

Zolpen Putri Joply. (2014). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement (TGT) Di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu. Skripsi. Dipublikasikan. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.